

## ANALISIS WACANA FEMINISME DALAM TEKS BERITA TABLOID NOVA (Analysis of Feminism Discourse in Tabloid Nova News Texts)

**Nabila Syifa Anggraini**

Tadris Bahasa Indonesia, Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura, Sukoharjo, Indonesia

[syifaanggraininabila@gmail.com](mailto:syifaanggraininabila@gmail.com)

### Abstract

*The news text about feminism in the tabloid Nova can be used as a critical discourse analysis. This study aims to determine the position of women's news coverage and women's representation in tabloid Nova news texts. This study uses a qualitative descriptive method, with a critical discourse analysis approach. The data to be studied came from tabloid Nova, namely documents in the form of news texts on the August 2020 edition of the tabloid Nova. The data collection techniques in this study were carried out by reading and note-taking techniques. The data analysis technique in this study uses the Miles and Huberman model. The results of the analysis show that the discourse on feminism in the women's Nova tabloid occupies two positions at once, namely as an object (which is told) and also a subject (storyteller) and the presence of women's representation in it.*

*Keywords: discourse, women, tabloids*

### PENDAHULUAN

Bahasa merupakan komponen terpenting dalam sebuah komunikasi. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa lepas dari proses komunikasi karena komunikasi sudah menjadi kebutuhan yang mendasar bagi manusia (Murtadho, 2017). Melalui bahasa, baik itu lisan maupun tulis seseorang akan bisa melakukan interaksi sosial dengan orang lain. Kemampuan menerapkan bahasa yang baik juga bisa digunakan untuk mengekspresikan perasaan, pikiran, dan gagasan. Kemampuan ini sangat diperlukan dalam menuangkan ide di berbagai tulisan, misalnya pada novel, cerpen, puisi, surat kabar, jurnal, artikel, majalah, tabloid dan lain sebagainya. Pada praktiknya bahasa memiliki keanekaragaman berdasarkan keadaan, norma, tempat, atau pun daerahnya. Begitu pula pada media cetak. Setiap media cetak mempunyai gaya tersendiri dalam menyajikan sebuah berita.

Media cetak memegang peranan penting di masyarakat. Adanya media cetak masyarakat dapat terbentuk secara informatif. Media cetak khususnya tabloid merupakan salah satu tempat dituangkannya hasil wawancara ataupun liputan para jurnalis terhadap isu-isu yang tengah hangat diperbincangkan di negara ini. Pada dasarnya tabloid bisa dikategorikan ke dalam

majalah, karena sebelum menyusun majalah tentu sebuah redaksi sudah lebih dulu menentukan siapa saja sasaran yang akan dituju nantinya, baik pembaca dari kalangan anak-anak, remaja, maupun orang tua. Nova merupakan salah satu contoh media cetak yang berbentuk tabloid. Nova juga merupakan tabloid wanita yang tertua dan paling terkenal di Indonesia. Walaupun kini tabloid Nova sudah bisa diakses secara daring namun media cetaknya masih digemari karena lebih mudah dan jelas. Tabloid ini menyajikan berita seputar dunia perempuan, kecantikan, kuliner, selebriti, kesehatan, profil, keluarga, dan sebagainya.

Tabloid Nova termasuk ke dalam tabloid yang menjunjung tinggi gerakan feminisme atau persamaan hak antara perempuan dan laki-laki. Sebab, tidak bisa dipungkiri bahwa perempuan menempati posisi kedua dalam hubungannya dengan laki-laki. Realita yang kini terjadi dimasyarakat ialah masih terlihat jelas pengutamaan pada laki-laki dan perempuan hanya dianggap sebagai ibu yang bertugas merawat anak, mengurus rumah, serta mengabdikan diri pada keluarga. Menurut Ray (dalam Resen dan Ikma, 2012: 2009), menjelaskan bahwa secara umum perempuan memiliki peran keibuan yang ruang geraknya terbatas dan dibebani dengan tanggung jawab untuk membesarkan anak-anak. Uraian tersebut sudah memperlihatkan bahwa perempuan dianggap lebih lemah ketimbang laki-laki. Padahal perempuan bisa lebih dari itu, mereka bisa berkarir dengan bakat serta kemampuan yang mereka miliki dengan mandiri tanpa bantuan orang lain. Namun, memiliki keputusan untuk tetap berkarir juga tidak mudah bagi seorang perempuan. Hal inilah yang menempatkan kondisi perempuan dalam posisi yang paradoks (Setyorini, 2017). Satu sisi, adanya kesetaraan gender membuat perempuan bebas berkepresensi dan berkarya. Di sisi lain, pandangan perempuan sebagai *second sex* masih saja melekat di masyarakat.

Media massa dan perempuan merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Banyak sekali pemberitaan yang bermunculan tentang sosok-sosok perempuan sebagai konsumsi publik. Wacana-wacana yang ditampilkan tersebut justru malah menempatkan perempuan dalam kondisi yang mengkhawatirkan. Perempuan sering kali menjadi objek bukan subjek. Hal ini senada dengan Suhadah (2006) yang mengemukakan bahwa jangan heran jika realitanya perempuan lebih cenderung ditempatkan sebagai objek dalam kehidupan di masyarakat. Maksudnya, perempuan dideskripsikan sebagai bahan pencitraan yang tidak bisa menampilkan dirinya sendiri. Anggapan yang demikian rendahnya di mata masyarakat membuat perempuan sering mengalami tindakan kekerasan, pelecehan seksual, pembunuhan, dan lain sebagainya. Selain itu, sebagian masyarakat juga masih menganggap pendidikan ke jenjang perguruan tinggi bagi perempuan bukanlah hal yang penting. Perempuan didiskriminasi dengan anggapan

tidak perlu berpendidikan tinggi karena perempuan hanya akan kembali menjadi ibu rumah tangga yang hanya sebatas merawat anak serta keluarga (Setiyanto, 2016).

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) bagaimana posisi pemberitaan perempuan dalam teks berita tabloid Nova, (2) bagaimana representasi perempuan yang ditampilkan dalam teks berita tabloid Nova. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana posisi pemberitaan perempuan dan representasi perempuan dalam teks berita tabloid Nova. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yakni dapat mengetahui posisi pemberitaan perempuan dan representasi perempuan kebahasaan dalam teks berita tabloid Nova.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Chitra La Risa (2013) mengenai “Analisis Wacana Kritis Tentang Pemberitaan Perempuan dalam Teks Berita Tabloid Realita”. Persamaan penelitian ini terlihat pada objek yang digunakan yakni sama-sama mengkaji tentang perempuan dalam teks berita di tabloid. Namun, yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan tabloid yang berbeda yakni tabloid Nova. Senada dengan penelitian tersebut, Nurul Setyorini (2017) pernah meneliti mengenai pemberitaan perempuan dengan judul “*Perempuan dan Kejahatan Cyber: Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Perempuan di Media Sosial*”. Persamaan penelitian ini terlihat dari objek yang dikaji mengenai pemberitaan perempuan, sedangkan perbedaannya terlihat dari penelitian sebelumnya yang tidak membahas mengenai feminisme dalam teks berita di tabloid Nova melainkan dalam pemberitaan perempuan di media sosial.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis. Deskriptif kualitatif bertujuan agar peneliti dapat mendeskripsikan data dan informasi secara mendalam mengenai suatu permasalahan yang akan dipecahkan (Sugiyono, 2018). Dengan digunakannya metode deskriptif kualitatif data yang telah diperoleh nantinya akan dianalisis dan diuraikan menggunakan kata-kata atau kalimat dan bukan berupa angka. Pendekatan analisis wacana dalam penelitian ini adalah model analisis Sara Mills. Sara Mills melihat pada bagaimana posisi-posisi aktor yang ditampilkan dalam teks. Posisi-posisi ini maksudnya adalah siapakah yang menjadi subjek atau objek di dalam teks atau wacana yang disajikan (Eriyanto, 2010). Objeknya berupa wacana berita pada tabloid yang dideskripsikan dengan jelas, yang berarti bersifat tekstual. Data yang akan diteliti berasal dari tabloid Nova, yakni dokumen yang berupa teks berita pada tabloid Nova edisi Agustus tahun 2020. Dari

kumpulan teks berita itu peneliti dapat membedah wacana yang ditulis pada teks tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik baca dan catat. Teknik ini dilakukan dengan cara peneliti membaca secara berulang-ulang dan mencatat bagian yang berkaitan dengan feminisme. Teknik tersebut mempunyai tujuan untuk mengumpulkan data serta menganalisis wacana yang berkaitan dengan feminisme dalam teks berita tabloid *Nova*.

Teknik analisis data yang pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis ini mengacu pada pengumpulan data pada saat proses dan setelah selesai. Menurut Sugiyono (2018: 134) model Miles dan Huberman ini mencakup tiga komponen, yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*) dan penyajian data (*data display*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Posisi Subjek-Objek

Penempatan posisi feminisme dalam teks berita pada tabloid *Nova* dipengaruhi oleh hasil wawancara yang telah dilakukan melalui proses tanya-jawab dengan narasumber. Sebagai hasilnya, dalam teks berita yang disajikan oleh tabloid *Nova* ini perempuan menempati dua posisi sekaligus, yakni sebagai objek (yang diceritakan) dan juga subjek (pencerita).

*Pertama*, perempuan menjadi objek karena berita yang diulas mengenai pengalaman perempuan dalam meraih keberhasilannya. Jurnalis sebagai pencerita (subjek) menyajikan pengalaman yang diceritakan oleh narasumbernya yakni Nikita Willy.

*Nikita Willy berhasil menjadi aktris cilik yang memperthankan nama besarnya di industri seni peran*

Dari paparan tersebut terlihat jelas bahwa Nikita Willy dijadikan objek dalam berita yang disajikan jurnalis.

*Kedua*, perempuan berposisi menjadi subjek karena bukan hanya kisahnya saja yang diulas tetapi ucapan narasumber yang menceritakan tentang perjuangannya juga disajikan di dalam teks. Terlihat dari sosok perempuan bernama Nola Be3 pada berita yang berjudul “Hati Anak Saya Enggak Bisa diganti”. Nola Be3 menceritakan perjuangannya dalam memulihkan kesehatan mental anaknya yang terkena *bullying* dan *judging*.

*“Bully, judging udah Naura terima dari umur 9 tahun. Ada yang dari anak-anak, ada juga dari orang dewasa. Kalau Naura punya kesalahan atau gimana, atau pernah membuat salah sama orangnya, oke lah masih kita terima. Ini kan engga. Jadi sangat menyakitkan”, kata Nola.*

Dari wacana tersebut terlihat jelas bahwa perempuan tidak hanya dijadikan objek tetapi juga disajikan subjek dalam wacana yang disajikan oleh tabloid Nova.

## **B. Representasi Perempuan**

Penyajian berita dalam tabloid Nova cenderung kepada kisah inspiratif dari perempuan-perempuan yang telah sukses dalam mencapai karirnya. Salah satu metodenya adalah dengan menyajikan latar belakang pendidikan yang ditempuh oleh narasumber tersebut. Para perempuan inspiratif yang disajikan di dalam berita memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi, mulai dari S1 hingga S3. Pendidikan yang telah ditempuh tersebut membuat mereka dapat mencapai mimpi mereka baik menjadi seorang artis, penyanyi, produser, penulis, bidan, jurnalis maupun guru/pendidik. Dari sinilah dapat dibuktikan bahwa mereka adalah perempuan-perempuan yang berprestasi dalam mencapai karir mereka.

*Pasalnya dalam film yang tayang pada 17 agustus nanti, Dian bukan hanya berlakon sebagai Ibu Nirmala, melainkan merangkap sebagai produser*

Dari uraian tersebut terbukti bahwa perempuan juga bisa berkarya dan mempunyai karir sendiri seperti seorang laki-laki. Hal ini menunjukkan perempuan merupakan sosok pekerja yang berprestasi dalam karirnya. Perempuan berhak untuk mengekspresikan dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Terlepas dari karirnya, perempuan juga tidak lupa dengan perannya dalam keluarga dan rumah tangga. Tidak dapat dihindari munculnya pembicaraan mengenai kehidupan keluarga baik sebagai istri maupun ibu adalah mereka para perempuan yang telah berumah tangga (menikah). Perempuan bisa dibilang hebat karena ia mampu menempatkan posisinya sebagai seorang anak perempuan, istri, ibu, nenek dan lain sebagainya dalam satu waktu yang sama.

*Ibu dua anak ini menekankan, mendampingi anak belajar dan mengerjakan soal-soal yang ada di tugas anak.*

Wacana tersebut membuktikan bahwa peran perempuan bukan hanya sebagai istri tetapi juga berperan sebagai guru yang mendampingi anaknya dalam menyelesaikan sebuah masalah. Perempuan memegang peranan penting yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Perempuan merupakan tiang utama dalam keluarga. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dimulai dari peran perempuan dalam memberikan pendidikan kepada anaknya sebagai generasi penerus

bangsa. Perempuan merupakan madrasah pertama dan mendasar bagi anak yang dituntut mampu mengajarkan ilmu pengetahuan, karena hal itu akan menentukan sikap serta perilaku anak nantinya.

## **SIMPULAN**

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa wacana feminisme dalam tabloid *Nova* perempuan menempati dua posisi sekaligus, yakni sebagai objek (yang diceritakan) dan juga subjek (pencerita) serta adanya representasi perempuan di dalamnya. Perempuan juga dapat bebas berekspresi dan berkarir sesuai dengan kemampuan yang ia miliki. Terlepas dari karirnya, perempuan juga tidak lupa dengan perannya dalam keluarga dan rumah tangga. Perempuan merupakan tiang utama dalam keluarga.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS.
- Murtadho, dkk. 2017. "Tindak Tutur Ilokusi dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16(2).
- Resen, Putu. 2012. "Dowry Murder: Kekerasan Simbolik Terhadap Perempuan di India". *Jurnal Sosiologi Reflektif* 7(1).
- Risa, Chitra La. 2013. "Analisis Wacana Kritis Tentang Pemberitaan Perempuan dalam Teks Berita Tabloid Realita"
- Setiyanto, Danu Aris. 2016. *Desain Wanita Karier Menggapai Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Depublis Publisher.
- Setyorini, Nurul. 2017. "Perempuan dan Kejahatan Cyber: Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Perempuan di Media Sosial". *Jurnal Studi Kultural*, 2(2).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV.
- Suhadah. 2006. *Dinamika Gerakan Perempuan di Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana.